

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengawasan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan akhlak manusia, serta sebagai media untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap masa depan seseorang dalam membentuk watak kepribadian sekaligus mengembangkan potensi diri sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan datang. Dalam Islam, pentingnya pendidikan telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Kemenag RI, 2019)

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini merupakan janji Allah bahwa Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman secara umum, dan lebih tinggi lagi derajat bagi mereka yang berilmu. Derajat ini diangkat di dunia dalam bentuk kehormatan, pengaruh, dan penghormatan masyarakat, serta di akhirat berupa tingginya kedudukan di surga (Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*).

Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang baik menjadi kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Manajemen pembelajaran tidak hanya mencakup perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), tetapi juga mengelola segala aspek yang mendukung proses belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien (Mulyasa, 2018). Dalam Islam manajemen pembelajaran yang baik dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Kemenag RI, 2019)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat ini terdapat tiga tahapan pendidikan yang menjadi kerangka utama proses pembelajaran, yaitu yang pertama membacakan ayat-ayat Allah, ini merupakan proses penyampaian materi atau informasi, yaitu wahyu yang disampaikan secara lisan dan didengar langsung oleh para sahabat. Ini merupakan tahapan awal (input) dalam proses pembelajaran, sebanding dengan perencanaan dalam manajemen. Yang kedua menyucikan jiwa mereka, artinya memurnikan jiwa, membina akhlak, dan mentransformasi sikap dan karakter peserta didik. Ini menunjukkan bahwa proses pendidikan bukan hanya intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan moral dan spiritual. Ini sebanding dengan tujuan pembelajaran (outcome). Dan yang ketiga mengajarkan kitab dan hikmah, artinya proses pengajaran yang sistematis dan mendalam, dengan cakupan aspek teoritis (kitab) dan praktis (hikmah) (Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri, khususnya dalam model pesantren salafiyah. Pesantren salafiyah menekankan pembelajaran berbasis kitab-kitab klasik (turats) atau kitab kuning dan tidak selalu mengikuti kurikulum pemerintah. Sistem ini lebih

mandiri dan berbasis tradisi keilmuan ulama terdahulu, yang diwariskan secara turun-temurun. Ciri khas utama pendidikan di pesantren mencakup adanya kiai, santri, masjid, asrama (pondok), dan pengajian kitab kuning (Zamakhsari Dhofier, 2011). Kemandirian dalam penyusunan kurikulum dan metode pengajaran menjadikan pesantren sebagai lembaga yang fleksibel namun tetap kokoh dalam menjaga tradisi keilmuannya.

Kitab kuning, atau kitab turats, merupakan literatur klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan pesantren. Kitab-kitab ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqih, tafsir, hadits, akhlak, dan nahwu-sharaf. Keberadaan kitab kuning tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai warisan keilmuan Islam yang kaya dan mendalam. Kitab-kitab ini telah menjadi pondasi pendidikan pesantren selama ratusan tahun dan tetap relevan sebagai sarana pembentukan pemahaman keislaman yang mendalam di kalangan santri (Azra, 2020).

Namun demikian, minat baca kitab kuning di kalangan santri saat ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan, terutama di tengah arus digitalisasi dan gaya belajar yang semakin bergeser ke arah instan. Sebuah penelitian oleh Muslim yang dilakukan di beberapa pesantren tradisional di Jawa Barat menunjukkan bahwa hanya sekitar 38% santri yang secara aktif membaca kitab kuning di luar jam pelajaran (Muslim, 2022). Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman bahasa Arab gundul, kurangnya metode pengajaran yang menarik, serta minimnya dorongan dari lingkungan sekitar. Selain itu, hasil studi dari Nurhasanah dalam *Jurnal Tarbiyatuna* juga menyebutkan bahwa santri cenderung lebih tertarik pada media sosial dan konten digital yang lebih cepat diakses dibandingkan membaca teks klasik yang membutuhkan ketekunan tinggi (Nurhasanah, 2021). Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren, khususnya dalam merancang sistem manajemen yang mampu menumbuhkan kembali kecintaan santri terhadap kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam yang mendalam. Oleh karena itu, manajemen pesantren harus tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak budaya ilmiah dan literasi kitab kuning.

Manajemen pesantren yang efektif mencakup perencanaan program pembelajaran kitab kuning, pemilihan metode yang sesuai (seperti sorogan, bandongan, atau halaqah), penyediaan fasilitas belajar yang memadai, hingga pembinaan motivasi santri melalui pendekatan spiritual dan pedagogis (M. Hasyim, 2020). Peran kiai dan ustadz sebagai pemimpin dan pengelola pesantren sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, strategi manajerial yang diterapkan oleh pengelola pesantren dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat baca kitab kuning secara berkelanjutan.

Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan salah satu pesantren salaf yang masih mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning secara konsisten. Pesantren ini dikenal dengan sistem pengajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning berbasis metode ta'limi yang merupakan metode cepat baca kitab kuning. Metode ini merupakan karya dari KH. A. Syahid Fanani yang merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem. Penerapan metode ini termasuk salah satu bentuk strategi dari pengasuh dalam meningkatkan minat baca kitab kuning. Namun demikian, seperti pesantren lainnya, tantangan dalam meningkatkan minat baca kitab kuning tetap menjadi persoalan yang kompleks dan perlu ditelaah secara mendalam dari perspektif manajemen pendidikan.

Penelitian ini menjadi penting karena masih minimnya kajian yang secara khusus meneliti peran manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan minat baca kitab kuning, khususnya di wilayah Cirebon yang memiliki tradisi pesantren yang sangat kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pesantren agar lebih adaptif terhadap dinamika zaman, namun tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman dan tradisi keilmuan klasik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem dalam meningkatkan minat baca kitab kuning, serta untuk mengkaji dan menganalisis dampak yang terjadi terhadap minat baca

kitab kuning santri dari manajemen yang sudah diterapkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola pesantren lain dalam mengembangkan strategi manajemen yang efektif untuk mempertahankan eksistensi dan kualitas pengajaran kitab kuning sebagai warisan keilmuan Islam yang sangat berharga.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca kitab kuning di kalangan santri, terutama akibat pengaruh perkembangan zaman dan maraknya budaya digital yang kurang mendukung literasi kitab kuning.
2. Belum optimalnya manajemen pembelajaran di pesantren, yang seharusnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses belajar kitab kuning secara efektif dan efisien.
3. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji peran manajemen pesantren dalam meningkatkan minat baca kitab kuning, khususnya pada pesantren salafiyah seperti Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem.
4. Tantangan dalam mempertahankan tradisi keilmuan klasik di tengah kebutuhan adaptasi terhadap dinamika zaman, menuntut adanya pembaruan strategi manajerial di lingkungan pesantren.
5. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem Babakan Ciwaringin Cirebon dan masalah yang akan dibahas mengenai manajemen pesantren dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di pesantren tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang akan diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan hal objek penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Fokus pada kegiatan manajerial yang berkaitan langsung dengan peningkatan minat baca kitab kuning di Pondok Pesantren Mu'allimin At-

Ta'liem Babakan Ciwaringin.

2. Penelitian hanya mencakup aspek manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi dalam konteks pembelajaran kitab kuning.
3. Tidak membahas aspek manajemen keuangan, pembangunan fisik, atau kurikulum pemerintah (madrasah formal) yang mungkin juga ada di pesantren tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dan begitu luasnya masalah yang teridentifikasi serta tentu adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini berfokus pada masalah manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di Pondok Pesantren Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon dan rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri?
2. Bagaimana minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem Babakan Ciwaringin Cirebon?
3. Bagaimana dampak manajemen pondok pesantren terhadap minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di kalangan santri.
2. Untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren tersebut.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak manajemen pondok pesantren terhadap minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mu'allimin At-Ta'liem.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahapeserta didik khususnya mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengenai bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon melalui penelitian secara langsung. Dan juga penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau rujukan serta perbandingan untuk mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang serupa atau lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman lapangan dalam pembuatan skripsi dan karya tulis ilmiah tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

2) Bagi Ponpes

Melalui penelitian ini, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ponpes dan lembaga pendidikan yang menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya, khususnya Pondok Pesantren Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

3) Bagi Santri dan Pelajar

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa membantu para santri dan pelajar khususnya santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon agar lebih semangat dalam belajar kitab kuning sesuai dengan manajemen pembelajaran yang telah ditetapkan.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan informasi secara jelas dan detail mengenai bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mu'allimin Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

